

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah dengan sebutan penyakit gula. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2016) DM adalah penyakit kronik serius (menahun) yang terjadi karena pankreas tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau Ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. DM di Klasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu DM type 1, DM type 2 dan DM type gestasional. Menegakan diagnosa pada penyakit ini adalah dengan cara dilakukan pengecekan kadar gula darah, dengan dilakukan pemeriksaan secara enzimatik menggunakan plasma darah vena (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2016) DM telah menjadi masalah kesehatan dunia, dimana insiden dan prevelansinya setiap tahun meningkat. Laporan statistika dari *International Diabetes Federation* (IDF) menunjukkan pada tahun 2019 setidaknya terdapat 483 juta orang pada rentang usia 20 – 79 tahun menderita DM atau setara dengan 9,3% dari total penduduk dunia. Sedangkan pada tahun 2020, pevalensi pengidapt DM di Indonesia mencapai 6,2% yang artinya >10,8 juta jiwa terkena DM. Penyakit Diabetes Mellitus tidak hanya menjadi penyebab kematian premature di seluruh dunia, tetapi penyakit ini juga menjadi penyebab utama terhadap kebutaan, penyakit jantung dan gagal ginjal. Sekitar 422 jiwa orang

menderita diabetes diseluruh dunia, dengan mayoritas yang tinggal dinegara berpenghasilan rendah dan menengah, 1,6 juta kematian dikaitkan secara langsung setiap tahunnya dengan diabetes, Menurut WHO (2020).

Pada negara Indonesia sendiri merupakan negara yang menduduki angka kasus diabetes tertinggi ke 7 didunia dengan jumlah penderita yaitu sebanyak 10,7 juta orang (IDF, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018 angka kasus diabetes diprovinsi Jawa Barat sebesar 1,74% dengan jumlah penderita sebanyak 186.809 jiwa orang yang terbagi dalam 27 kota atau kabupaten yang berada pada provinsi Jawa Barat, termasuk diantaranya Kota Bandung. Data penderita DM di kota Bandung menunjukkan angka kejadian penyakit DM berdasarkan hasil diagnosis dokter pada penduduk semua umur yaitu sebesar 1,65% atau sekitar 3.779 orang (Riskesdas, 2018).

Sasaran penderita Diabetes Mellitus di Kota Bandung pada tahun 2020 adalah sebanyak 43.906 penderita. Meskipun cakupan pelayanan Kesehatan pada penderita DM melebihi angka 100,00% pada tahun 2020, penyebarannya masih belum merata antara satu wilayah dengan yang lainnya. (Profil Kesehatan Kota Bandung, 2020). Pada tahun 2021 terdapat 165 penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Cilengkrang, dan pada tahun 2022 khusus nya pada bulan januari hingga bulan maret terdapat sebanyak 61 penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Cilengkrang (Puskesmas Cilengkrang, 2022).

Komplikasi Diabetes Mellitus merupakan faktor predisposisi utama terjadinya gagal ginjal stadium akhir, amputasi ekstremitas bawah non-

traumatik, kebutaan pada orang dewasa, dan penyakit kardiovaskular. Komplikasi kronik paling utama pada penderita diabetes adalah penyakit kardiovaskular dan stroke yang 2-4 kali lebih besar terjadi pada penderita Diabetes Mellitus. Penderita diabetes memiliki resiko 5 kali lebih besar untuk mengalami gangren, 17 kali lebih besar untuk menderita kelainan ginjal dan 25 kali lebih besar untuk terjadinya kebutaan. Kematian pada penderita DM tidak secara langsung diakibatkan dari hiperglikemianya, tetapi tetap berhubungan dengan komplikasi yang terjadi. Delapan dari 10 penderita DM meninggal akibat kejadian kardiovaskular dan nefropati diabetik. Oleh sebab itu penderita DM perlu diobati agar dapat terhindar dari berbagai komplikasi yang menyebabkan penurunan angka harapan hidup.

Angka kesakitan dan kematian pada penderita diabetes mellitus meningkat diberbagai negara, hal ini dikaitkan dengan insiden yang sangat cepat meningkat dan progresivitas penyakitnya juga disebabkan faktor ketidaktahuan penderita sendiri, atau penderita pada umumnya yang datang sudah disertai dengan komplikasi lanjut dan berat. Umumnya, para penderita baru menyadari bahwa dirinya mengidap Diabetes Mellitus setelah timbul komplikasi yang menyerang organ tubuh mereka. Pada awalnya mereka tidak akan merasakan keluhan apapun, hal itu dapat terjadi selama bertahun – tahun hingga timbul komplikasi. Ditambah dengan gaya hidup modern saat ini yang terkesan serba ada dan siap saji. Serta banyaknya ragam makanan yang berkalori tinggi, manis, serta mengandung lemak. Pemahaman yang kurang mengenai kesalahan konsumsi serta pengolahan

makanan sehari – hari masih menjadi fenomena tingginya kasus Diabetes Mellitus di sekitar kita.

Dalam hal ini peran perawat sangatlah penting sebagai pendidik guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman melalui upaya promosi kesehatan, supaya masyarakat mampu mengenal masalah kesehatan yang dialami, pencegahan, terapi pengobatan, baik secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Sehingga diharapkan masyarakat dapat melaksanakan perawatan seoptimal mungkin. Pengetahuan yang dimiliki penderita diabetes mellitus sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program pengobatan dan tingkat derajat Kesehatan.

Pengetahuan dalam memajemen diabetes mellitus memiliki peran penting karena tingkat pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi tingkat kesehatannya. Pengetahuan hasil diabetes mellitus dapat diartikan sebagai hasil “tahu” dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, dan memahami pencegahan, pengobatan, maupun komplikasinya. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan derajat Kesehatan seseorang dengan melaksanakan perawatan yang tepat sesuai kondisinya sendiri.

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 14 April 2022 dengan melakukan wawancara pada 10 orang penderita diabetes mellitus di puskesmas Cilengkarang berkaitan dengan komplikasi akut (jangka pendek) dan komplikasi kronik (jangka Panjang) pada penderita DM didapatkan hasil 6 orang menjawab kaki kesemutan, pusing, lemas dan jantung

berdebar dan 4 orang menjawab mata kabur, penyakit jantung, amputasi dan gagal ginjal.

Menurut Henrianto Karolus Siregar (2016) dan Abdullah (2021) tingginya angka prevalensi pada penderita diabetes yang disertai banyaknya komplikasi yang terjadi dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran pada penderita DM akan mempengaruhi kemampuan penderita DM dalam menangani penyakitnya sehingga meningkatkan resiko terjadinya komplikasi DM, serta belum adanya penelitian mengenai pengetahuan komplikasi DM pada penderita DM di Bandung, khusus nya di Cilengkrang, maka oleh karena itu peneliti tertarik dengan mengangkat judul “Pengetahuan komplikasi DM pada penderita DM di Puskesmas Cilengkrang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan penelitian ini adalah “bagaimanakah Pengetahuan komplikasi diabetes mellitus pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilengkrang”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan komplikasi diabetes mellitus pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilengkrang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan, wawasan, pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengetahuan keperawatan tentang pengetahuan komplikasi diabetes mellitus pada penderita diabetes mellitus di puskesmas Cilengkrang

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi sumber bagi institusi dan menjadi bahan masukan atau literatur bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Universitas Bhakti Kencana Bandung.

2. Bagi UPT Puskesmas Cilengkrang

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur atau informasi bagi UPT Puskesmas Cilengkrang sehingga dapat memotivasi dalam melakukan program dalam pelayanan dan pengobatan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Diabetes Mellitus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dan bermanfaat untuk menjadi referensi atau menambah data.

1.5 Lingkup Penelitian

Lingkup Penelitian ini mencakup pada bidang ilmu keperawatan Medikal Bedah, dengan tema yang dikaji “Pengetahuan komplikasi Diabetes mellitus pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Cilengkrang.